



ANALYSIS OF ONLINE FOOD DELIVERY IMPLEMENTATION ON COMMUNITY CULINARY BUSINESS INCOME IN TAMPAN DISTRICT

ANALISIS PENERAPAN ONLINE FOOD DELIVERY TERHADAP PENDAPATAN USAHA KULINER MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMPAN

Afnika Ramsuwana Siregar¹, Mardiana², Indri Yovita³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

E-mail: afnikaramsuwana22@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Correspondent

Afnika Ramsuwana Siregar
afnikaramsuwana22@gmail.com

Key words:

online food delivery,
culinary business, Paired
Sample T-Test, multiple
linear regression analysis

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 321 – 335

ABSTRACT

In the interest of helping local chefs in Tampan District, Pekanbaru City, increase their profits, this study will examine the relationship between online meal delivery services and their customers' spending. A quantitative descriptive methodology is used in this study. Evidence for this study came from both primary and secondary sources. Secondary data was sourced from government agencies such the Pekanbaru City Industry Service, the Pekanbaru City Cooperative and MSME Service, and the Pekanbaru City Central Statistics Agency, while primary data was collected from respondents directly via questionnaires and reports. Using SPSS 27, we conducted a Multiple Regression Analysis and a Two Paired Sample Test (Paired Sample T-Test). Both before and after introducing online meal delivery, the revenue of culinary businesses increases, according to the Two Paired Sample Test (Paired Sample T-Test). On the other hand, not every restaurant sees a rise in revenue when customers choose for online meal delivery. With a significance level of $0.000 < 0.05$ and a tcount result of $6.037 > ttable$ value of 1.697, the results were determined to be statistically significant. An income disparity may have existed before to and subsequent to the use of online meal delivery services. The findings of the multiple regression analysis reveal that there are three variables – selling price (X1), education level (X2), and number of orders (X3) – that significantly impact the profits of culinary businesses. It can be inferred that selling price, education level, and the quantity of orders have a significant impact on revenue ($0.000 < 0.05$).

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Afnika Ramsuwana Siregar <i>afnikaramsuwana22@gmail.com</i> Kata kunci: <i>online food delivery, usaha kuliner, Paired Sampel T-Test, analisis regresi linear berganda</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 321 – 335	Untuk membantu chef lokal di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru meningkatkan keuntungannya, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara layanan pesan antar makanan online dengan pengeluaran pelanggannya. Metodologi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Bukti penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Data sekunder bersumber dari instansi pemerintah seperti Dinas Perindustrian Kota Pekanbaru, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, dan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, sedangkan data primer dikumpulkan dari responden secara langsung melalui kuesioner dan laporan. Dengan menggunakan SPSS 27, kami melakukan Analisis Regresi Berganda dan Uji Dua Sampel Berpasangan (Paired Sample T-Test). Baik sebelum maupun sesudah diperkenalkannya pesan antar makanan online, pendapatan pelaku usaha kuliner meningkat, menurut Uji Dua Sampel Berpasangan (Paired Sample T-Test). Di sisi lain, tidak semua restoran mengalami peningkatan pendapatan ketika pelanggan memilih layanan pesan-antar makanan secara online. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil thitung sebesar $6,037 >$ nilai ttabel sebesar $1,697$ maka hasil tersebut ditetapkan signifikan secara statistik. Kesenjangan pendapatan mungkin terjadi sebelum dan sesudah penggunaan layanan pesan-antar makanan online. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yaitu harga jual (X1), tingkat pendidikan (X2), dan jumlah pesanan (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha kuliner. Dapat disimpulkan bahwa harga jual, tingkat pendidikan, dan jumlah pesanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ($0,000 < 0,05$). <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Pembaharuan usaha kecil dan menengah (UKM) bertujuan untuk meningkatkan ekspor, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, pengembangan usaha mikro bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah. Rendahnya produktivitas, nilai tambah, dan kualitas produk adalah beberapa permasalahan kinerja yang dihadapi sebagian besar pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Meski demikian, pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai peluang kerja di UMKM, namun jumlah produk yang mereka hasilkan terbilang sedikit (Ismah *et al.*, 2020)

Sebagai pasar negara berkembang, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) Indonesia dapat menambah Rp8.573. 890 miliar, atau 61,97% terhadap PDB negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 97 persen dari angkatan kerja Indonesia saat ini dan 60,4 persen dari modal investasi negara, yang semuanya berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian negara.

Teknologi seperti permata, memiliki kelebihan dan kekurangan. Masyarakat harus lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bidang keuangan dan teknologi berkembang secara efisien dan modern seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Dengan bantuan teknologi, kita dapat melakukan banyak hal dalam kehidupan kita (Widyayanti dan Insiatiningsih, 2021).

Saat ini, kemajuan teknologi sangat penting bagi perekonomian dunia. Teknologi informasi dan komunikasi digunakan hampir di setiap aspek aktivitas manusia. Dengan meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK), manusia sekarang berada di tengah revolusi industri baru yang disebut Revolusi 4.0. Orang dapat melakukan lebih banyak hal dengan internet. Istilah "ekonomi digital" digunakan untuk menggambarkan bagaimana internet telah mengubah cara orang berbisnis. Dalam ekonomi lama, informasi disimpan dalam bentuk fisik, tetapi dalam ekonomi digital, informasi disimpan dalam bentuk digital. Banyak orang percaya Revolusi Industri 4.0 dapat memajukan ekonomi dan kualitas hidup karena memanfaatkan otomatisasi mesin tanpa bekerja dengan manusia. Ini sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan agar mereka dapat menghemat waktu, tenaga kerja, dan biaya.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus siap dan mampu menghadapi berbagai tantangan global yang ada dengan meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi mereka saat ini, meningkatkan inovasi produk dan jasa, dan memperluas ruang pemasaran mereka. mereka di tengah arus globalisasi dan tingkat persaingan yang meningkat. Perkembangan digitalisasi yang semakin pesat dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) dalam banyak hal. Salah satu keuntungan dan kemudahan dari perkembangan digitalisasi adalah hubungan bisnis ke bisnis dan bisnis ke pelanggan.

Jumlah pelaku bisnis meningkat, persaingan semakin ketat. Dalam dunia perekonomian digital saat ini, produk dan jasa tidak dapat dipasarkan tanpa melewati persaingan. Ekonomi digital dapat membuat industri kecil menjadi industri besar. Pertumbuhan ekonomi digital mendorong persaingan karena pelaku usaha UMKM harus memahami strategi pemasaran digital, yang memudahkan mereka untuk menjual barang dan jasa mereka. Perkembangan teknologi di era digital, terutama dalam hal aplikasi pengiriman makanan online, telah mengubah lanskap bisnis kuliner dan berdampak besar pada pendapatan UMKM (Mataram, K. M., 2022)



Hasil penelitian yang dilakukan Foodizz dan Deka Insight menunjukkan bahwa dari 748 orang yang disurvei, *GoFood* adalah layanan pesan antar makanan paling populer di Indonesia. Sebagian besar responden memanfaatkan *GoFood* sebanyak 61%, diikuti oleh *GrabFood* sebanyak 49%, dan *ShopeeFood* sebesar 22%. Secara keseluruhan, responden lebih suka menggunakan aplikasi pihak ketiga seperti tiga aplikasi di atas.

Dengan meningkatkan laba perusahaan dan menciptakan lebih banyak peluang kerja, industri kuliner memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, mereka menghadapi berbagai tantangan. Yang paling penting adalah persaingan yang semakin ketat. Bisnis makanan telah menggunakan layanan pengiriman makanan secara online sebagai pilihan taktikal untuk memperluas pasar, meningkatkan visibilitas, dan meningkatkan keuntungan mereka.

Bisnis kuliner kecil menengah adalah salah satu kelompok usaha yang tetap hidup meskipun perubahan terjadi, sehingga bisnis ini dapat ditemukan di mana pun dalam masyarakat. Baik bisnis besar maupun kecil, kebutuhan akan makanan dan minuman tetap ada. Sektor jasa makanan adalah tempat bekerja yang menguntungkan dan menarik saat ini.

Konsumen mengalami pergeseran dan perubahan dalam pola berbelanja sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Konsumen secara otomatis tidak diizinkan untuk tinggal di luar karena peraturan dan pembatasan yang dibuat oleh pemerintah. Begitu pula dengan pelaku UMKM yang perlu mengkondisikan dan mengubah penjualan produk dan jasanya. Untuk menarik pembeli, perlu dilakukan peningkatan produk dan modifikasi layanan. Untuk memanfaatkan peluang saat ini, seperti dalam hal distribusi produk, pengusaha harus memiliki kemampuan inovatif dan teknologi. (Chaerani *et al.*, 2020).

Tabel 1. Jumlah Industri Mikro dan Kecil 2018-2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Industri Mikro dan Kecil		
	2018	2019	2020
Kuantan Singingi	21.769	3.010	1.888
Indragiri Hulu	8.842	5.110	4.892
Indragiri Hilir	8.809	8.591	7.865
Pelalawan	4.268	3.931	3.840
Siak	5.212	2.345	2.019
Kampar	14.831	5.806	5.069
Rokan Hulu	5.945	3.882	3.317
Bengkalis	12.771	7.212	6.354
Rokan Hilir	16.643	3.618	2.932
Kepulauan Meranti	5.941	4.752	4.162
Pekanbaru	49.158	8.226	6.352
Dumai	6.845	3.354	1.930
RIAU	161.034	59.837	50.620

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2021

Pada Kota Pekanbaru berdasarkan data Badan Pusat Statistik Riau setiap tahun nya mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana pada tahun 2018 terdapat 49.158 umkm terus mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 8.226 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 6.352. Selain kota Pekanbaru, Kabupaten Kuantan Singingi mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 terdapat 21.769 UMKM terus mengalami penurunan pada tahun 2019

menjadi 3.010 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1.888.

Dikarenakan pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia telah memengaruhi semua bidang ekonomi. Ini juga pasti berdampak besar pada pariwisata, zona perdagangan, dan industri, termasuk UMKM. Pelaku usaha kuliner harus menggunakan digitalisasi pada semua transaksi dan interaksi mereka karena situasi ini. Layanan pengiriman makanan online yang disediakan oleh aplikasi Grab dan Gojek adalah alternatif yang dapat digunakan oleh pelaku usaha kuliner (Fauziah Suryadi *et al.*, 2018).

Pengusaha kuliner, terutama UMKM, Dibutuhkan investasi besar untuk memulai bisnis pengiriman pesanan Anda sendiri. *Go-Food* dan *Grab Food* memberikan opsi yang dapat membantu UMKM. Layanan pesan antar memungkinkan UMKM terhindar dari kerumitan penempatan staf dan pemeliharaan armada kendaraan. Akibatnya, pengusaha tidak perlu mempekerjakan karyawan untuk mengirimkan produk. Dengan kata lain, pengusaha bahkan tidak perlu memiliki bisnis mereka sendiri. Selain itu, layanan *Go-Food* dan *Grab Food* mendapat lebih banyak pangsa pasar.

Adapun beberapa sampel usaha kuliner di Kecamatan Tampan yang menggunakan layanan *online food delivery* yang dimasukan sebagai sampel dapat kita lihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Pra Survei Rincian Pendapatann Usaha Kuliner Per Bulan yang Terdaftar Menggunakan Layanan *Online Food Delivery*

No.	Nama Usaha	Alamat	Penggunaan Layanan <i>Online Food Delivery</i>	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Tingkat Pendapatan	
					Sebelum	Sesudah
1.	Lontong Mba Ida	Gg. Seroja II, Delima	2021	3	4.000.000	6.000.000
2.	Sate Padeh	Jl. Delima No. 70A, Tampan	2020	1	4.000.000	4.000.000
3.	Salad Buah MUR	Jl. Manyar Sakti, Simpang Baru	2021	2	2.000.000	3.000.000
4.	Ayam Penyet Urap Boenda	Jl. Delima, Kec. Tampan	2021	2	3.000.000	4.000.000
5.	Ayam Penyet King Salman	Jl. Suka Karya, Gg Bambu Indah	2020	3	3.500.000	5.000.000

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa layanan *online food delivery* memberikan dampak positif terhadap pendapatan usaha kuliner. Namun, dapat dilihat tidak semua pendapatan usaha kuliner meningkat setelah penggunaan nya. Dapat dilihat pendapatan usaha kuliner Sate Padeh sebelum dan sesudah penggunaan bersifat tetap. Selain memberikan dampak positif, layanan *online food delivery* juga memberikan dampak negatif. Dimana terdapat beberapa permasalahan di dalam nya. Diantaranya adanya permasalahan yang terjadi adanya perbedaan harga produk di toko dengan harga produk online jauh lebih mahal.

Hal ini karena adanya pajak layanan *online food delivery* (*Go-food*) yang di kenakan kepada pelaku usaha kuliner sebesar 20 % dari harga barang itu. Selain itu, Pendapatan yang ada *Go-food* lama untuk di cairkan ke rekening pelaku usaha kuliner. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kuliner susah untuk menggunakan pendapatan mereka untuk di putar sebagai modal usaha. Adanya permasalahan yang terjadi dalam penggunaan aplikasi *Go-food*, dimana terjadi nya *error* sehingga terkadang memberikan dampak terhadap penggunaannya. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah dampak yang di berikan dengan penerapan layanan *online food delivery* pada pelaku usaha kuliner di Kecamatan Tampan.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan dalam satuan uang yang dapat diperoleh seseorang selama rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan adalah nilai moneter yang dibawa individu dan kelompok ke dalam masyarakat sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu. Jumlah faktor produksi yang dimiliki, hasil simpanan, warisan atau hadiah tahun ini, harga per lembar surat utang, dan jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja penuh waktu adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan (Indraswari dan Kusuma, 2018).

Dengan meningkatnya jumlah usaha kuliner di Kecamatan Tampan maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana usaha kuliner mendapat keuntungan dari jasa layanan *Go-Food*, dilihat dari sisi pendapatan usaha kuliner di Kecamatan Tampan. Maka Judul Penelitian ini adalah **Analisis Penerapan Online Food Delivery Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner Masyarakat di Kecamatan Tampan.**

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Fokus penelitian adalah populasi. Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah ruang generasi yang mencakup hal-hal atau orang-orang dengan ciri-ciri tertentu yang telah diidentifikasi melalui penelitian sebagai hal yang layak dipelajari untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi sampelnya adalah usaha kuliner masyarakat Kecamatan Tampan yang telah menggunakan layanan pengiriman makanan online selama satu tahun.

Sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti disebut sebagai sample. Penelitian sampel digunakan untuk menggeneralisasi temuan (Sugiyono, 2014). Penelitian memiliki banyak keterbatasan, jadi sampelnya diambil. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah jumlah usaha kuliner di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang bekerja sama dengan layanan pengiriman makanan online, yang sampelnya tidak diketahui.

Karena jumlah pasti populasi tidak diketahui, maka strategi pengambilan sampel penelitian ini mengandalkan metode *snowball sampling* dan rumus Lemeshow untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan dikumpulkan. (Riyanto dan Hermawan, 2020) untuk menghitung besar sampel. Dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z_α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 10\% = 1,645$

P = Prevelensi Outcome, karena data belum di dapat

Q = 1-P

L = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus, maka $n = \frac{(1.645)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2}$

$$n = \frac{2,7060 \times 0,25}{0,01}$$

$n = 67,65$ di bulatkan menjadi 68 unit usaha

Sehingga didapatkan sebanyak 68 unit usaha sebagai sampel.

Namun untuk data 68 unit usaha hanya di temukan 30 sampel unit usaha yang sesuai dengan syarat ketentuan populasi penelitian. Oleh karena itu, sampel dari 30 usaha kuliner digunakan dalam penelitian ini. Accidental sampling adalah metode pengambilan sampel di mana responden dipilih secara kebetulan atau tersedia di lokasi yang sesuai dengan penelitian (Duli, 2019). Ini dimaksudkan untuk menjadi lebih mudah untuk mendapatkan responden penelitian. Karena jumlah populasi yang tidak diketahui dalam penelitian ini, tidak ada rumus yang jelas untuk menghitung angka 30 ini. Peneliti mendapatkan angka ini karena berbagai alasan, antara lain (Duli, 2019):

1. Jumlah sampel yang layak untuk penelitian ini berkisar antara 30 hingga 500, jadi jumlah sampelnya mencukupi.
2. 30 sampel dianggap cukup representatif dari bisnis kuliner di Kecamatan Tampan. Jumlah sampel ini dianggap memberikan data dan informasi yang tepat dan objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat.

Jenis dan Sumber Data

Sumber informasi primer dan sekunder digunakan untuk penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara pada bisnis kuliner di Kecamatan Tampan. Dampak penerapan pengantaran makanan secara online terhadap pendapatan bisnis kuliner masyarakat dibahas melalui kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Jumlah pendapatan, efek penerapan pengiriman makanan secara online, dan jumlah order yang dibuat dalam bisnis tersebut adalah semua data yang diperoleh dari analisis ini.

2. Data Sekunder

Data yang diolah dan diterbitkan oleh suatu organisasi disebut data sekunder, dan dapat digunakan oleh individu atau organisasi untuk tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, Dinas Perindustrian Kota Pekanbaru, Badan Pusat Statistik (BPS Provinsi Riau), dan buku referensi dan kepustakaan. Semua sumber ini dianggap relevan dengan tujuan dan maksud penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Faktor-faktor yang akan diteliti ditentukan oleh data yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana pertanyaan diberikan kepada para pengusaha dalam bentuk angket yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan. Angket tersebut kemudian disebarakan kepada seluruh peserta untuk instruksi tentang cara mengisi angket tersebut.
2. Interview, merupakan teknik pengumpulan data dimana dengan cara mewawancarai responden yang berkaitan dengan hal-hal penelitian dan dengan menggunakan daftar yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi, yaitu bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang di peroleh dari usaha kuliner di Kecamatan Tampan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Paired Sampel T-Test

Untuk mengetahui pengaruh layanan *online food delivery* terhadap usaha kuliner di Kecamatan Tampan peneliti menggunakan program SPSS. Berikut adalah pengolahan data menggunakan program SPSS untuk mengetahui Tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan layanan *online food delivery* di usaha kuliner yang ada di Kecamatan Tampan melalui uji *Paired Sampel T-Test*. Hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji *Paired Sampel T- Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan sebelum menggunakan online food delivery - Pendapatan sesudah menggunakan online food delivery	-5090000.0000	4617926.09072	843114.09626	-6814361.94137	-3365638.05863	6.037	29	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil hipotesis dari tes menunjukkan signifikan sebesar 0,000 dengan derajat kesalahan 0,05, sehingga hasilnya adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih rendah daripada derajat kesalahan, sehingga H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden berbeda sebelum dan sesudah menggunakan layanan pengiriman makanan online.

Hasil Analisis Regresi

Pendapatan usaha makanan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dengan harga jual, tingkat pendidikan, dan jumlah pesanan sebagai faktor bebasnya. Menemukan faktor-faktor independen yang dapat menentukan variabel

dependen merupakan tujuan dari analisis regresi linier multivariat. Data yang diolah menggunakan software SPSS menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,696	0,180		3,861	0,001
	Harga Jual (X1)	4,328E-05	0,000	0,483	4,134	0,000
	Tingkat Pendidikan (X2)	0,291	0,051	0,600	5,750	0,000
	Jumlah Order (X3)	4,397E-05	0,000	0,461	4,088	0,000
a. Dependent Variable: Y						

$$Y = 0,696 + 4,328 X_1 + 0,291X_2 + 4,397X_3$$

Berdasarkan koefisien-koefisien persamaan di atas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Pendapatan Usaha Kuliner (Y) sebesar 0,696 menunjukkan bahwa jika variable X1, X2, dan X3 sama dengan nol, yaitu harga jual, tingkat pendidikan, dan jumlah permintaan, maka pendapatan sebesar Rp.6.960.
2. Koefisien X1 sebesar 4,328 menunjukkan bahwa setiap mengalami peningkatan variabel X1, yaitu harga jual, meningkat sebesar Rp.10.000, pendapatan meningkat sebesar Rp.43.280.
3. Koefisien X2 sebesar 0,291 menunjukkan bahwa setiap mengalami peningkatan variable X2 (tingkat pendidikan) meningkat selama 1 tahun, pendapatan meningkat sebesar Rp.2.910.
4. Dengan koefisien X3 sebesar 4,397, setiap kali variable X3 (Jumlah Order) meningkat sebesar 1000 Pcs, maka pendapatan meningkat sebesar Rp.4.397

Uji Hipotesis

a. Uji Serentak (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Serentak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,467	3	1,822	24,631	.000 ^b
	Residual	1,924	26	0,074		
	Total	7,391	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Order (X3), Tingkat Pendidikan (X2), Harga Jual (X1)						

Kesimpulan: sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Ftabel = 2,920 lebih besar dari Fhitung = 24,631. Tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 24,631. Di sini terlihat bahwa harga jual, tingkat pendidikan, dan

kuantitas pembelian mempunyai peranan besar dalam industri kuliner Kabupaten Tampan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,696	0,180		3,861
	Harga Jual (X1)	4,328E-05	0,000	0,483	4,134
	Tingkat Pendidikan (X2)	0,291	0,051	0,600	5,750
	Jumlah Order (X3)	4,397E-05	0,000	0,461	4,088
a. Dependent Variable: Y					

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu tingkat pendidikan, harga jual, dan jumlah pesanan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha kuliner digunakan teknik uji t, yakni:

1. Nilai $t_{\text{tabel}} X_1$ ditemukan pada taraf signifikan 0,05, dengan $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variable} - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$, sehingga nilai t_{tabel} pada df 25 adalah 1,708. Sedangkan nilai $t_{\text{hitung}} X_1$ adalah 4,134, yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $4,134 > 1,708$. Jadi, harga jual berdampak positif pada pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan. Selain itu, variable X_1 memiliki nilai sig 0,000, yang lebih rendah dari nilai 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih rendah dari nilai 0,05. Artinya, harga jual berdampak signifikan pada pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan.
2. Nilai $t_{\text{tabel}} X_2$ diamati dari taraf signifikan 0,05, dengan $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variable} - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$, dan nilai t_{tabel} pada df 25 adalah 1,708. Sedangkan nilai $t_{\text{hitung}} X_2$ adalah 5,750, yang berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $5,750 > 1,708$. Jadi, tingkat pendidikan berdampak positif pada pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan. Selain itu, variable X_2 memiliki nilai sig 0,000, yang lebih kecil dari nilai 0,05, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berdampak signifikan pada pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan.
3. Nilai $t_{\text{tabel}} X_3$ ditentukan dengan taraf signifikan 0,05, dengan $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variable} - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$, sehingga nilai t_{tabel} pada df 25 adalah 1,708, sedangkan nilai $t_{\text{hitung}} X_3$ adalah 4,088, yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $4,088 > 1,708$. Dengan demikian, jumlah pesanan berdampak positif terhadap pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan. Selain itu, variable X_3 memiliki nilai sig 0,001, yang lebih rendah dari nilai 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih rendah dari nilai 0,05. Dengan demikian, jumlah pesanan berdampak signifikan terhadap pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	0,740	0,710	0,27200
a. Predictors: (Constant), Jumlah Order (X3), Tingkat Pendidikan (X2), Harga Jual (X1)				
b. Dependent Variable: Y				

Tujuan dari analisis uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel 7.

1. Pertama, terdapat hubungan yang kuat antara harga jual, tingkat pendidikan, dan jumlah pesanan dengan pendapatan usaha kuliner di Kecamatan Tampan ($R = 0,860$ atau 86% dari total pendapatan).
2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,710 sama dengan 71% berarti variasi harga jual, tingkat pendidikan, dan jumlah order dapat menjelaskan variasi variabel pendapatan UMKM kuliner sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini adalah 29%.

Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan Paired Sampel T-test menunjukkan bahwa ada perbandingan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya layanan *online food delivery* usaha kuliner di Kecamatan Tampan. Jumlah Pendapatan yang diterima Usaha Kuliner di Kecamatan Tampan setelah adanya layanan *online food delivery* lebih besar dibandingkan UMKM kuliner di Kecamatan Tampan sebelum ada layanan *online food delivery*. Setelah layanan pesan-antar makanan online beroperasi, perusahaan kuliner di Distrik Tampan akan dapat menghasilkan uang dari dua sumber: komisi penjualan melalui layanan dan pendapatan dari produk yang dijual ke klien offline. Para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Tampan tidak hanya menunjukkan bahwa layanan pesan-antar makanan online mendatangkan lebih banyak pelanggan, tetapi juga bisnis mereka dapat memperoleh lebih banyak uang melalui komisi dan penjualan langsung ke pelanggan.

Menurut penelitian ini, NSS dan Rahoyo (2019) menemukan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah di usaha kuliner Kota Semarang yang berdampak konkret dan signifikan pada pendapatan. Penemuan ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Ngilino (2022) yang menemukan bahwa ada perbedaan pendapatan di usaha kuliner sebelum dan sesudah bergabung dengan *Go-Food* dan *Grab Food*.

Pengaruh Harga Jual, Tingkat Pendapatan, dan Jumlah Order Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Tampan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual, tingkat pendidikan, dan jumlah permintaan mempengaruhi pendapatan bisnis kuliner di Kecamatan Tampan secara positif dan signifikan. Dengan signifikansi 0,000, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $24,361 > 2,920$. Ini menunjukkan bahwa keempat komponen ini berpengaruh terhadap pendapatan bisnis kuliner di

Kecamatan Tampan. Pendapatan usaha kuliner di Kecamatan Tampan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan, harga jual, dan jumlah pembelian ($R^2 = 0,710$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen model menyumbang 71% dari variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 29% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan Cahyani (2021) menemukan bahwa harga dan jumlah permintaan memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner di Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sari DM (2022) yang menyatakan jika harga, jam operasional, jumlah permintaan, jumlah karyawan, dan lama usaha memiliki dampak konkret dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner UMKM di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis uji-t untuk harga jual di peroleh nilai $t_{hitung} 4,134 > 1,708 t_{tabel}$, dan $sign = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dan substansial antara variabel harga jual dengan pendapatan usaha kuliner di Kecamatan Tampan. Dalam skenario ini, para pelaku industri makanan memperoleh lebih banyak uang ketika tingkat harga ditetapkan lebih tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Indraswari dan Kusuma (2018) yang menemukan bahwa harga jual berpengaruh positif dan substansial. Penghasilan dari restoran akan naik jika harga naik, namun akan tetap sama jika harga tetap sama. Penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Tampan, pendapatan usaha makanan sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,750 > 1,708 t_{tabel}$ dan $sign = 0,000 < 0,05$. Tingkat pendidikan pelaku usaha berkorelasi positif dengan pendapatan bisnis kuliner.

Menurut Oktaviana dan Putri (2021), tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Peneliti menyatakan bahwa investasi dalam sumber daya manusia, khususnya tingkat pendidikan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dianggap bahwa tingkat pendidikan terkait dengan tingkat produktivitas karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan.

Hasanah *et al.* (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan. Penelitian ini bertentangan dengan temuan ini. Peneliti menyatakan bahwa bisnis tidak menggunakan semua pengetahuan yang dipelajari di sekolah atau perkuliahan. Pelaku UMKM sering menggunakan hasil proses pendidikan di luar pendidikan formal dan pengalaman untuk menjalankan usahanya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bisnis kuliner dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel jumlah order. Hasil analisis menunjukkan hal ini: nilai $t_{hitung} = 4,088 > 1,708 t_{tabel}$ dan $sign = 0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa bisnis kuliner di Kecamatan Tampan secara parsial diuntungkan oleh faktor jumlah order. Dengan kata lain, lebih banyak order berarti lebih banyak uang bisnis kuliner.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indraswari dan Kusuma (2018), yang menunjukkan bahwa jumlah permintaan makanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Peneliti mengatakan bahwa jika jumlah permintaan makanan meningkat, pemilik rumah makan akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari literatur yang ditinjau yakni:

1. Pengembangan Usaha Kuliner di Kecamatan Tampan sebelum bergabung dengan layanan Online Food Delivery belum maksimal atau berkembang karena Tingkat pendapatan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan, Usaha Kuliner sesudah bergabung layanan *Online Food Delivery* sudah mulai berkembang dengan meningkatnya Tingkat pendapatan, namun tidak semua pendapatan Usaha Kuliner meningkat dengan penggunaan layanan *Online Food Delivery*.
2. Uji Hasil Paired Sampel T test ditemukan hasil thitung sebesar 6.037. Nilai thitung > nilai ttabel sebesar 1,697 dan nilai signifikansi (0,000) < (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pendapatan Usaha Kuliner di Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah penggunaan layanan *Online Food Delivery*.
3. Pendapatan usaha kuliner lebih banyak di pengaruhi oleh faktor Harga Jual (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Jumlah Order (X3) dimana semakin tinggi pelaku usaha meningkat kan kemampuan usahanya maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Dimana dapat di lihat dalam perhitungan regresi linear berganda dengan nilai signifikansi (0,000) < (0,05) sehingga harga jual, Tingkat pendidikan, dan jumlah order mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4(02), 87-105.
- Akbariandhini, M., & Prakoso, A. F. (2020). Analisis faktor tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan terhadap pendapatan di indonesia berdasarkan IFLS-5. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, 4(1), 13-22.
- Cahayani, M. (2021), "Analisis Keberadaan Go Food Dan Grab Food Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Kuliner Di Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram", JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), Universitas Hamzanwadi, Vol. 5 No. 1, pp. 90-103
- Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. Dharmakarya, 9(4), 275-282.
- Dewi, & Utari,. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(12), 444-96.
- Fauziah Suryadi, D., Indra Fauzi Ilyas, M. and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP, D. (2018), Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M).

- Gambrien, B., Rahmat Iskandar, A. and Informatika Politeknik Telkom, M. (2012), "E-Commerce untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus: Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan)", *Jurnal Teknologi Informasi Politeknik Telkom*, Vol. 1 No. 4, pp. 144-151.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305-313.
- Helmalia dan Afrinawati (2018), "Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang", *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 3 No. 2, p. 237
- Indraswari, A., & Kusuma, H. (2018). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Go-Food Bagi Pendapatan Pemilik Usaha Rumah Makan Di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 63-73.
- Ismah, I., Suhendri, S. and Kusdaryani, W. (2020), "Pengembangan UMKM Melalui Literasi Digital pada Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha", *Altruis: Journal of Community Services*, Vol. 1 No. 4, p. 174
- Laili., dan Setiawan (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(4).
- Madrianah, M., Kausar, A., Muchsidin, F.P. and Verawaty, V. (2023), "Pengaruh E-Commerce terhadap Pendapatan UMKM yang Bermitra Gojek dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar", *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, Universitas Andi Djemma, Vol. 6 No. 1, p. 34
- Marlinah, L. (2020), Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22.
- Mataram, K. M. (2022). Strategy analys of micro small medium enterprires (MSMEs) food traders around udayana road in facing times of the economic crisis in the era of the covid-19 pandemic. *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)* Vol, 3(1).
- Mulyati, S. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 11(2).
- Ngalino, N. (2022). Dampak Keberadaan GO Food dan Grab Food Terhadap Penjualan Usaha Kuliner di Kecamatan Sukaramai Palembang. *Adminika*, 8(2), 29-44.
- NSS, R. L. P., & Rahoyo, R. (2019). Dampak Bisnis Kuliner Melalui Go Food Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 120-133.

- Nur, S. and Sartika Djafar, J. (2022), "YUME : Journal of Management Dampak Penggunaan Aplikasi Berbasis Online Food Delivery Atas Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner di Kota Makassar", YUME: Journal of Management, Vol. 5 No. 3, pp. 283-294
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. Jurnal Berkala ilmiah efisiensi, 19(04).
- Prasetya, S. R., Rivai, R. A., Hutama, M. B. Y., Rama, D. A., & Agata, D. F. (2023). Pemanfaatan Online Food Delivery (Shopee Food Dan Gofood) Dalam Pemasaran Dan Penjualan Produk UMKM Di Gunung Anyar Tambak. Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia, 1(3), 24-33.
- Prasetianto, S., B, M.F., Martha Kusuma, D. and Dwi Cahya, A. (2021), Analisis Layanan GO-FOOD dalam meningkatkan penjualan pada UMKM Kuliner di Yogyakarta, Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 5.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 21(1), 85-95.
- Sari, N. A. (2019). Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sari, Pratiwi, Mubariqoh, Andika, M. G., Nuraini, S. A., & Fitri, A. (2021). Dampak Layanan Online Food Delivery Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner di Bandar Lampung
- Sugiyono. (2014), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D.
- Widiyanto, G., Satrianto, H., & Wibowo, F. P. P. (2021). Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan Ringan dan Snack). ECo-Buss, 3(3), 120-130.
- Widyayanti, E. R., & Insiatiningsih, I. (2021). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Dengan Aplikasi Gojek Fitur Gofood Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kuliner Di Yogyakarta. Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen, 8(1), 80-95.